



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SENI MEMBACA AL QURAN DENGAN METODE TILAWATI DI MARKAZUL QURAN MUTAMAYYIZUN SIMALANGGANG

Muhammad Al fathoni¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang



Muhammad Al Fathoni
Email Korespondensi:
muhammadalfathoni1992@gmail.com
HP: 085356006724

Kata Kunci:

Pembelajaran;
Tilawati;
Seni membaca;
Al Quran

Keywords:

Learning;
Tilawati;
The art of reading;
The Quran

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan minat baca al Quran santri setiap waktu, latarbelakang dari kegiatan pendampingan ini adalah kurangnya minat santri dalam membaca Al Quran, hal ini dikarenakan pembelajaran Al Quran yang berkembang terfokus pada teori saja sehingga pembelajaran santri terasa monoton dan membosankan. Metode pelaksanaan pada program pendampingan ini, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yakni melibatkan aspirasi peran serta (partisipasi) masyarakat. Metode PAR melibatkan secara aktif semua pihak/ *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang akan dan sedang berlangsung untuk melakukan perubahan menuju kearah yang lebih baik, hal ini sesuai dengan pendampingan yang mana melibatkan santri secara langsung di lapangan. Hasil dari kegiatan Pendampingan yang telah diselenggarakan adalah 1) meningkatnya kefasihan santri dalam pengucapan makhorijul huruf Hijaiyah (Al Quran); 2) santri mampu melantunkan irama tilawah dengan baik sesuai dengan tajwidnya; 3) santri bisa membedakan maqom maqom irama yang ada dipembelajaran seni baca Al Quran

ABSTRACT

The aims of this activity was to increase the interest in reading the Quran of students at any time, the background of this mentoring activity is the lack of interest of students in reading the Quran, this is because the learning of the Quran develops is focused on theory alone so that learning for students feels monotonous and boring. The implementation method in this mentoring program, using the Participatory Action Research (PAR) method, involves aspirations for community participation. The PAR method actively involves all parties/stakeholders in reviewing actions that will and are ongoing to make changes towards a better direction, this is in accordance with assistance which involves students directly in the field. The results of the mentoring activities that have been held are 1) increasing the fluency of students in pronouncing makhorijul letters Hijaiyah (Quran); 2) students are able to chant the rhythm of tilawah well in accordance with their tajweed; 3) students can distinguish maqom maqom rhythm that is learned the art of reading the Quran.



PENDAHULUAN

Islam sebagai agama wahyu terakhir, telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (sirath al-mustaqim). Selain al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda (furqan) antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur'an juga mengajarkan kepada manusia tentang aqidah, mengajarkan manusia bagaimana membersihkan diri dari jiwa yang kotor melalui pengamalan ibadah (Silvina 2021; Dewi, Sari, dan Sagiman 2022).

Mengenal al-Qur'an merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Bagi setiap muslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi komitmen yang sangat universal, sehingga terdapat waktu khusus dimana pengajaran tentang al-Qur'an ditanamkan, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan saat usia lanjut. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan yang perlu dipahami lebih mendalam oleh umat Islam sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat serta beramal bagi manusia sebagai kholifah di bumi. Memahami fungsi al-Qur'an wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha belajar mengenal, memahami, serta tilawatil dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwidnya).

Hal ini dimaksudkan agar lebih mendalami dan menghayati isi kandungan al-Qur'an, sehingga harapan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dapat tercapai. Setiap manusia itu memiliki hak untuk terus belajar, tidak perlu adanya pembatas baik itu muda atau tua, kaya atau miskin, pintar atau bodoh, normal maupun tidak normal, semua berhak mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia yang berbunyi: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". (Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 2013).

Belajar membaca al-Qur'an haruslah menggunakan sebuah metode, dengan adanya metode dalam belajar, diharapkan santri mampu dan paham serta menguasai materi dengan baik sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. (Kustiani, Uwes, dan Tabroni 2021) Di Pondok Quran Markazul Quran Mutamayyizun Simalanggang ditemukan sebuah masalah dalam pembelajaran Al Quran, hal ini diketahui melalui observasi dan wawancara dengan salah satu pimpinan Pondok. Hasil dari observasi dan diskusi dengan pihak Pondok adalah kurangnya minat membaca al quran santri Markazul Quran Mutamayyizun sehingga berpengaruh kepada bacaan Al Quran santri. Menyikapi hal ini butuh sebuah solusi yang bisa memotivasi santri untuk selalu membaca dan belajar Al Quran. Metode pembelajaran tilawati dalam meningkatkan bacaan Al Quran santri dan seni membacanya merupakan solusi saat ini, karna dalam proses pembelajaran bukan hanya bacaan Al Quran saja yang dipelajari tetapi sekaligus dengan iramanya supaya pembelajaran al Quran tidak terkesan membosankan. Yang diharapkan dalam pendampingan ini adalah muncul santri-santri sebagai qori/ah yang memahami bacaan Quran yang baik dan benar tajwid serta menguasai seni membaca Al Qur'an.

Metode Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa arab tilaawatun yang artinya pembacaan. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang disampaikan menggunakan lagu dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak (Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk). Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqoh), penugasan dan lainnya (Moh. Roqib, 2009).

Berdasarkan pengertian tersebut, metode tilawati merupakan metode belajar cara membaca Alquran menggunakan lagu dengan pendekatan klasikal dan individual. Metode ini sebagai bentuk guru dalam menyampaikan cara membaca Alquran dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal atau kelompok dan individual atau pribadi siswa. Salah satu masalah penting yang dihadapi guru al quran adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan siswa makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit siswa drop out sebelum tartil dan khatam Alquran. Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Alquran dengan pendekatan “Klasikal-Baca Simak Secara Seimbang” diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tersebut (Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk). (Kustiani, Uwes, dan Tabroni 2021)

Diantara etika membaca al-Qur'an yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membacanya. Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur'an maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. (Kholifah dan Subijanto 2020) Al-Qur'an tentunya indah bahkan ia amat indah Namun, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. Ada banyak hadits sahih tentang jika pembaca tidak indah suaranya, maka ia disunnahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjang-manjangkannya.

Membaca al-Qur'an dengan lagu/bernagam, menurut pendapat asy-Syafi'i dalam kitab al-Mukhtashar, sebagaimana di nukil dalam buku karya Yusuf alQardhawi, tidak mengapa. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan dalam baris dan huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhamah menjadi waw, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghomkan pada tempat yang bukan idgham. (Oki Nurhayanti 2018)

Pada dasarnya seni baca al-Qur'an ini merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya dalam rangka memelihara al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an benar-benar hidup di hati setiap Muslim. Tentunya untuk merealisasikannya, tidak hanya faktor suara atau keindahan saja yang di utamakan, melainkan aturan dalam bacaan al-Qur'an itu sendiri yaitu berupa hukum-hukum tajwid karena Ilmu Tajwid dikenal memberikan panduan mengenai bagaimana seharusnya setiap huruf dilafalkan. (Rurin 2018) Tidak hanya itu, adab-adab dalam membaca alQur'an merupakan hal yang harus diperhatikan juga. Secara historis, pembacaan alQur'an dengan tajwid telah dimulai pada masa awal Islam. Generasi awal Islam pada saat itu telah melantunkan al-Qur'an dengan lagu yang sederhana, tentunya dengan menggunakan aturan tajwid yang benar. (Aminullah 2017) Untuk itu perlu adanya tahsin al-Qur'an yang dibarengi dengan mempelajari Naghom atau lagu didalam membaca Alqur'an.

Al-Qur'an diturunkan bukan dengan tulisan melainkan dengan bacaan secara lisan dan diturunkan secara berangsur-angsur dalam jangka waktu kurang lebih dua puluh tiga tahun, agar mudah dibaca, dihafal dan dapat dipahami isi kandungannya. Dalam al-Qur'an Allah SWT memerintahkan agar membaca al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan). Membaca al-Qur'an dengan tartil tidak bisa dilepaskan dari lagu atau irama tertentu karena di dalam ilmu tajwid terdapat beberapa ketentuan seperti mad yaitu memanjangkan dan memendekkan bacaan sehingga berpengaruh pada suara. Membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau irama, tidak dapat dilakukan dengan sembarang lagu seperti lagu Minang, lagu Jawa, Sunda dan sebagainya, tetapi harus dilagukan sesuai dengan aturannya tersendiri. Dalam perkembangannya tatacara atau aturan dalam melagukan al-Qur'an disebut dengan istilah naghmah al-Qur'an (seni baca al-Qur'an), yang pada akhirnya menjadi seni budaya dalam masyarakat Islam. (Aminullah 2017)

Irama (Tilawati) Quran yang di gunakan di Markzul Quran Mutamayyizun ada 7 Irama, Pertama untuk melantunkan ayat-ayat Al Qur'an yang bernuansa kesedihan, nahawand adalah jenis irama lagu yang tepat untuk digunakan. Nahawand biasanya diawali dengan nada yang terletak antara nawa dan jawab. Nahawand memiliki beberapa tingkatan nada untuk maqomnya yaitu: Nahawand usaq, Nahawand awal maqom, Nahawand nakriz, Nahawand murakkab, dan Nahawand jawab. Kedua Sika adalah jenis irama lagu dalam membaca Al Qur'an yang memiliki karakteristik gerakan lambat dan khidmat, ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali. Terdapat beberapa jenis sika yaitu, Sika ashli atau awal maqom, Sika raml, Sika turky, dan Sika iraki.

Ketiga Jiharka adalah jenis irama lagu yang memiliki karakteristik berirama raml atau minor, terkesan sangat manis didengar, dan iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Biasanya, jenis irama lagu yang satu ini sering dilantunkan saat takbiran hari raya, baik Idul Fitri maupun Idul Adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sika. Kemudian dilanjutkan dengan suara minor yang relatif lurus dan diikuti oleh nada yang sedikit lebih tinggi.

Gerakan-gerakan yang sama sebelumnya tetap dijaga dan kemudian diakhiri dengan gerakan nada yang lurus secara wajar. Jiharka memiliki dua macam tingkatan nada yaitu jiharka awal maqom dan jiharka maqom jawab. Keempat Rost adalah jenis irama lagu dalam membaca Al Qur'an yang bergerak dengan ringan, cepat, dan lincah, Rost adalah jenis irama lagu dalam membaca Al Qur'an yang bergerak dengan ringan, cepat, dan lincah. Kelima, Jenis Shoba adalah irama lagu yang terdengar ringan namun cepat. Karakternya lembut, halus serta terdengar sedih. Shoba ada empat tingkatan nada: shoba ashli atau shoba awal maqom, shoba mahur, shoba bastanjar, dan shoba mangal ajam.

Keenam, Hijaz adalah jenis irama lagu dalam membaca Al Qur'an yang bergerak dengan lambat dan penuh khidmat. Hijaz berkarakter khas ketimuran, terkesan indah, dan asli mendasar. Biasanya, hijaz digunakan setelah nahawand. Karena itu, maqom hijaz diawali dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya. Jika tidak maka akan timbul nada sumbang. Hijaz memiliki empat tingkatan nada yaitu: Hijaz ashli, Hijaz kard, Hijaz kurd, dan Hijaz kard-kurd. Ketujuh, irama bayyati identik dengan lantunan yang lambat. Bayyati ini pun terbagi ke dalam empat tingkatan nada yaitu: bayyati asli qoror, bayyati asli nawa, bayyati husaini nawa, bayyati asli jawab, dan bayyati asli jawabul jawab, dan bayyati syuri jawabul jawab. (Kustiani, Uwes, dan Tabroni 2021)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah Metode *Participatory Action Research* (PAR), metode PAR sangat cocok untuk pendampingan belajar siswa dengan metode *tilawati* di Pondok Quran Markazul Quran Mutamayyizon Simalanggang, pelaksanaan PAR ditempuh sesuai dengan spesifikasi kaidah dan prinsipnya, yakni melibatkan aspirasi peran serta (partisipasi) masyarakat (Ali Muhtarom et al., 2018). Metode PAR melibatkan secara aktif semua pihak/ *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang akan dan sedang berlangsung untuk melakukan perubahan menuju kearah yang lebih baik (Hazin et al., n.d.), hal ini sesuai dengan pendampingan yang mana melibatkan santri secara langsung di lapangan. Pelaksanaan menggunakan metode PAR memiliki langkah-langkah sebagai berikut:



| No | Langkah-langkah | Penjelasan |
|----|--|---|
| 1 | <i>To Know</i> (Mengetahui Kondisi Real Komunitas) | Mengetahui permasalahan yang terjadi melalui wawancara, penilaian hasil belajar siswa dan pengamatan secara langsung (observasi) |
| 2 | <i>To Understand</i> (Memahami Problem Komunitas) | Memahami bahwa terdapat masalah di Markazul Quran Mutamayyizon |
| 3 | <i>To Plann</i> (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) | Memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran <i>tilawati</i> |
| 4 | <i>To Act</i> (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah) | Melaksanakan pendampingan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>tilawati</i> |
| 5 | <i>To Change</i> (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)(Agus Afandi,Dkk 2022) | Memberikan refleksi atas hasil proses pembelajaran dengan metode <i>tilawati</i> dan metode pembelajaran <i>tilawati</i> dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya agar hasil belajar dapat berubah ke arah lebih baik |

Tabel 1 : Langkah-Langkah Metode PAR dan Penjelasan

Berdasarkan langkah-langkah metode PAR pada tabel 1 dan permasalahan yang terjadi, maka akan melaksanakan pendampingan pembelajaran seni baca al Quran dengan metode *tilawati* di Markazul Quran Mutamayyizun Simalanggang.

HASIL PEMBAHASAN

Langkah-langkah pengabdian yang dilaksanakan di Markazul Quran Mutamayyizun Simalanggang sebagai berikut :

Tahap Awal Pendampingan Pembelajaran Seni Baca Al Quran

Pendampingan pembelajaran seni membaca Al Quran dengan metode *tilawati* ini dilakukan kepada santri berjumlah 25 orang yang berbeda beda usia dan tingkat pendidikannya, ada yang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas bahkan juga ada usia lansia (lanjut usia). Materi yang diajarkan dalam pendampingan ini adalah materi Tajwid, mulai dari makhorijul huruf atau pelafalan huruf hijaiyah sampai kepada kaidah kaidah hukumnya serta membawakan sebuah *maqro'* (ayat yang akan dibaca) dengan Iramanya.

Tahap awal ini pendamping menjelaskan materi tajwid dan macam macam irama dalam seni baca al Quran terlebih dahulu, dengan menggunakan bantuan media al Quran Terjemah dan tajwid serta mic warles, dan santri menyimak serta mencatat materi yang diajarkan oleh pendamping.



Gambar 1 : Tahap Awal Pendampingan Pembelajaran Seni Baca Al Quran

Tahap Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al Quran

Tahap ini, pendamping memulai kegiatan dengan menyampaikan arahan kepada santri surah apa yang akan dibaca dan apa saja irama yang akan dibawakan ketika praktek baca, serta tajwid tajwid yang akan dibahas. Pada kegiatan pendampingan ini surat yang akan dibaca adalah surah Maryam ayat 16-25. Semua santri wajib membuka al Quran dan melihat ayat yang akan dibaca. Pendamping memulai kegiatan praktek baca simak dengan membaca *taa'uz* dan *basmallah* sebagai adab terapan dalam membaca al Quran, kemudian diikuti oleh para santri seperti bacaan dan irama yang dibawakan oleh pendamping. Metode seperti ini juga

disebut dengan metode talaqi (menirukan bacaan guru). Setelah membaca ta'auz dan basmalah pendamping melanjutkan membaca surah Maryam ayat 16-25 dengan membawakan 7 maqom lagu dalam tilawatil Quran diantaranya bayati,shobah,Nahwand,hijaz,Rost,sika dan jiharkah.(Ilham dan Kaharuddin 2023)

Dalam praktek baca simak ini, pendamping sesering mungkin mengulang ulang ayat yang dibaca, satu maqom lagu yang dibawakan diulang 5 kali sampai 7 kali dengan cara perlahan, kemudian seluruh santri mengikuti bacaan dengan menirukan tajwid dan irama pendamping, supaya santri memperoleh bacaan dan irama yang tepat sesuai yang diharapkan.

Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran tajwid dan irama, setiap santri bergiliran membaca dihadapan pendamping guna mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah diberikan oleh pendamping sampai kepada santri. Hal ini harus dilakukan karena setiap santri itu berbeda beda tingkat kemampuan dalam menerima informasi. Dengan adanya evaluasi maka pendamping akan mendapatkan gambaran umum dan melakukan tindaklanjut tentang ketercapaian hasil dari pendampingan ini.



Gambar 2: Tahap Pendampingan Pembelajaran Seni Membaca Al Quran

Tahap Penutup

Setelah melakukan pembelajaran dengan metode tilawati dengan materi tajwid dan pengenalan maqom maqom irama, pendamping merefleksi pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah diajarkan kepada santri, respon santri sangat positif dan antusias sekali, mereka termotivasi untuk selalu melantunkan ayat Al Qur'an setiap waktu. Pembelajaran dengan metode tilawati ini berpotensi menjadi metode pembelajaran al Quran yang menyenangkan karena metode tilawati bukan saja mempelajari teori tajwid tetapi juga praktek baca dengan menggunakan irama irama yang indah.



Gambar 4: Tahap Penutup

KESIMPULAN

Pendampingan pembelajaran seni membaca al Quran dengan metode tilawati, telah dilaksanakan dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Pendampingan ini berdampak pada pemahaman santri terkait pembelajaran tajwid dan seni membaca Al Quran yang meningkat. Tahap awal pendamping menjelaskan materi tajwid dan macam macam irama dalam seni baca al Quran terlebih dahulu, dengan menggunakan bantuan media al Quran terjemah dan tajwid serta mic warles. Pada tahap ini santri menyimak serta mencatat materi yang diajarkan oleh pendamping. Pendampingan memulai kegiatan dengan menyampaikan arahan kepada santri surah apa yang akan dibaca dan apa saja irama yang akan dibawakan ketika praktek baca serta tajwid yang akan dibahas.

Setelah melakukan pembelajaran dengan metode tilawati dengan materi tajwid dan pengenalan maqom maqom irama, pendamping merefleksikan pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah diajarkan kepada santri, respon santri sangat positif dan antusias sekali, mereka termotivasi untuk selalu melantunkan al Qur'an setiap waktu, tentunya dengan tajwid dan irama irama yang sudah dipelajari. Pembelajaran dengan metode tilawati ini berpotensi menjadi metode pembelajaran al Quran yang menyenangkan karena metode tilawati bukan saja mempelajari teori tajwid tetapi juga praktek baca dengan menggunakan irama irama yang indah. Metode tilawati ini sangat sesuai untuk pembelajaran al Quran di MDA/TPQ/TPA karena proses pembelajarannya yang bervariasi diantara Irama irama dalam seni baca Al Quran adalah : 1) Bayyati 2) Nahawan 3) Rast 4) Shobah 5) sikah 6) jiharkah 7) Hijaz.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, Dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam.
- Aminullah, Muhammad. 2017. "Nagham Al-Quran dalam Masyarakat Bima." Dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 535–42. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/54>.

- Dewi, Lola Lesmita, Dewi Purnama Sari, dan Sagiman Sagiman. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an (Studi Pada remaja Anggota Risma Masjid Muhajirin)." PhD Thesis, IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1667/>.
- Kholifah, Nur, dan Subijanto. 2020. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TILAWATIL QUR'AN DI SD NEGERI SUMBERSALAK 01 KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER." *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)* 3 (2): 246–61.
- Kustiani, Iis, Sanusi Uwes, dan Imam Tabroni. 2021. "Metode Pembelajaran Tilawatil Quran Dalam Meningkatkan Seni Membaca Al Quran Di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta." *Cross-border* 4 (2): 453–64.
- OKI NURHAYANTI, NIM. 2018. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas." PhD Thesis, IAIN Purwokerto. https://eprints.uinsaizu.ac.id/4063/2/OKI%20NURHAYANTI_COVER_BAB%20I_%20BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- Rurin, Aina Mas. 2018. "Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluwih Kediri)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3 (2). <https://core.ac.uk/download/pdf/234031155.pdf>.
- Silvina, AfrizaDea. 2021. "FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR'AN DI TPQ AN-NAFI'U DESA SUKARAMI KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA." PhD Thesis, UIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7151/>.
- Pendidikan, D., Keagamaan, T., Direktorat, I., Pendidikan, J., Kementerian, I., & Ri, A. (2010). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Hazin, M., Hidayat, S., Suherman Tanjung, A., Syamwiel, A., Hakim, A., Ma, S., & Aly Al-Hikam, had. (n.d.). *PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL DAN MODUL PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI LEARNING LOSS*. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2>